

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di asia selatan ada sebuah organisasi regional yaitu *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC). SAARC adalah organisasi kerjasama regional asia selatan yang pertama kali di gagas pada 1980. Hingga di bentuk dan di tetapkan pada 1985. Awal mulanya di mulai dari pertemuan tujuh Negara asia selatan yaitu Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, dan Sri langkapada bulan april 1981 di kolombo. Pada pertemuan pertama beberapa Negara sepakat untuk menjalin kerjasama dan secara resmi meluncurkan program Terpadu Aksi (IPA) dan sektor yang disepakati adalah seperti, pertanian, pembangunan pedesaan, telekomunikasi, meteorology, dan kegiatan kesehatan dan populasi. Setelah melakukan banyak pertemuan disepakati pula untuk menambah ke beberapa sektor yakni, transportasi, layanan pos, kerjasama ilmiah dan teknologi, olahraga, seni, hingga budaya. Hingga sekarang anggota SAARC Delapan negara-Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka. Enam pengamat China, Jepang, Uni Eropa, Republik Korea, Amerika Serikat, Iran.

Tujuan SAARC sendiri adalah berusaha untuk mempromosikan kesejahteraan bangsa-bangsa Asia Selatan, memperkuat kolektif kemandirian, mempromosikan kerjasama aktif dan saling membantu dalam berbagai bidang, dan bekerja

samadengan organisasi-organisasi internasional dan regional<sup>1</sup>. SAARC sebagai organisasi regional di asia selatan mempunyai peran langsung dalam penyelesaian konflik Kashmir. Karena tujuan awal SAARC sendiri mempromosikan kerjasama aktif antar anggotanya.

Konflik antara India dan Pakistan yang sampai sekarang masih berlangsung awal mulanya adalah semenjak pasca kemerdekaan India dan Pakistan. Di asia Selatan Terdapat wilayah yang dengan nama Kashmir yang diperebutkan kedua negara tersebut. Daerah Kashmir yang subur dan dialiri oleh sungai – sungai utama yang sangat mempengaruhi kondisi geografis Asia Selatan secara keseluruhan. Hal itu yang membuat kedua negara tersebut terus berkonflik hingga sekarang ini. Dalam hal ini adalah keterkaitan dengan pemilikan wilayah Kashmir. Pakistan menganggap bahwa India telah mencaplok wilayah Kashmir dan hal ini menjadi salah satu alasan mengapa terjadi perebutan wilayah Kashmir antara Pakistan dan india.

Tahun 1947, Inggris memerdekakan wilayah koloninya, kekaisaran Indiamembaginya menjadi 2 wilayah berbeda ; Dominion Pakistan di barat yang di domisili oleh islam dan persatuan india di timur yang mayoritas Hindu. Dalam pembagian itu, wilayah Kashmir diberi kebebasan untuk bergabung disalah satu

---

<sup>1</sup>Q.A.M.A. Rahim, *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)*<http://www.nti.org/treaties-and-regimes/south-asian-association-regional-cooperation-saarc/> di akses pada 6 januari 2015 (Rahim, 2007)

Negara atau memerdekakan diri mengingat posisi geografis yang terletak di antara India dan Pakistan<sup>2</sup>.

Perang pertama antara India dan Pakistan dimulai pada Oktober 1947 dan berakhir pada bulan Desember 1948. Asal usul peperangan tersebut karena milisi – milisi muslim di Kashmir barat dan suku dari Pakistan. Pemberontakan tersebut kemudian di respon oleh India dengan mengirimkan pasukannya ke sejumlah wilayah Kashmir atas permintaan dari pimpinan lokal Kashmir. Pakistan yang melihat bahwa pengiriman pasukan India merupakan bentuk intervensi militer akhirnya ikut serta mengirimkan pasukannya ke Kashmir dan meletuslah perang Kashmir pertama. Perang akhirnya berakhir pada tahun 1948 dengan difasilitasi PBB<sup>3</sup>.

Tanggal 1 September 1965, Pakistan melancarkan serangan balik di bawah kode sandi Operasi Hantaman besar (*Operation Grand Slam*) ke kota Akhmoor yang terletak di barat laut Jammu, India. Tujuan dari operasi tersebut adalah memutuskan komunikasi dan jalur logistik pasukan India ke Kashmir karena posisi strategis kota tersebut. Dalam penyerbuan itu, Pakistan menggerakkan personel dalam sejumlah besar yang didukung tank – tank. Pasukan Pakistan dengan mudah mengalahkan pasukan India yang saat itu memang kalah kekuatan dan persiapan. Tanggal 6 September, pasukan India menerobos perbatasan kedua Negara yang kemudian menjadi permulaan perang secara resmi, dan pada akhirnya dalam operasi

---

<sup>2</sup>Global security, *India-Pakistan Conflict*<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak.htm> di akses pada 6 Januari 2015

<sup>3</sup>Global Security, *Indo-Pakistani Conflict of 1947-*  
48[http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1947.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1947.htm) diakses pada tanggal 6 Januari 2016

penyerangan India berhasil melewati kanal Ichogil sehingga mereka semakin dekat ke Lahore, salah satu kota besar Pakistan. Tanggal 8 hingga 10 september merupakan salah satu puncak perang dimana dalam periode itu, India dan Pakistan terlibat dalam salah satu perang tank terbesar sejak perang dunia II<sup>4</sup>.

Pertikaian kembali terjadi pada 1999 ketika pasukan Pakistan dan militan Kashmir terdeteksi berada di atas pegunungan kargil pada 14 juli dibantu pemberontak Kashmir yang tidak puas dengan pemerintah india. Serangan ini di tunjukkan ke beberapa pos tentara india di wilayah kargil. India tidak tinggal dia mereka membalas menyerang dan merebut kembali pos – pos tersebut. Namun tindakan tersebut tidak menghentikan perang yang terus berlanjut dan meninggalkan 524 tentara india tewas dan 1.363 terluka, menurut 1 desember statistic mentro pertahanan George Fernandes<sup>5</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas timbul pertanyaan penulis

Bagaimana Peran SAARC dalam penyelesaian sengketa Kashmir ?

---

<sup>4</sup>Global security, *Indo-Pakistan War of 1965*[http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1965.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1965.htm) diakses pada 6 januari 2016

<sup>5</sup>Global security, *1999 Kargil Conflict*<http://www.globalsecurity.org/military/world/war/kargil-99.htm> di akses 6 januari 2015

### C. Kerangka Teori

Untuk menjawab pertanyaan diatas penulis menggunakan konsep

1. Organisasi Internasioal menurut Teuku may Rudy dalam bukunya “*Administrasi dan Organisasi Internasional*” yang mengatakan bahwa : “Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda<sup>6</sup> “.

Menurut Teuku May Rudy dalam bukunya juga menegaskan bahwa peran Organisasi Internasional adalah sebagai berikut<sup>7</sup> :

- a) Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota.
- b) Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai.
- c) Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan ( antara lain kegiatan social kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping*, operation dll ).

---

<sup>6</sup> T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 27

Sedangkan fungsi organisasi internasional menurut T. May Rudy adalah<sup>8</sup> :

- a) Tempat berhimpun bagi Negara – Negara anggota bila organisasi internasional itu IGO ( antar Negara / pemerintah ) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional masuk katogeri INGO ( non pemerintah )
- b) Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama ( yang menyangkut kepentingan semua anggota ) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian – perjanjian Internasional.
- c) Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan / norma atau rezim – rezim Internasional.
- d) Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota danada kalanyamerintis akses komunikasi bersama dengan non-anggota bisa dengan Negara lain yang bukan Negara anggota dan bisa dengan organisasi Internasional lainnya.
- e) Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

## 2. SAARC Sebagai mediasi

Dalam sengketa internasional lebih dikenal sebagai proses penyelesaian sengketa yang melibatkan pihak ketiga dalam usahanya untuk mendekatkan pihak-pihak yang bersengketa agar mereka langsung dapat berunding. Pihak ketiga ini ikut berperan aktif dalam perundingan, mediator dapat mengusulkan saran penyelesaian sengketa

---

<sup>8</sup>T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 27-28

dan menjadi pemimpin dari perundingan, namun para pihak tidak terikat untuk menerima usulan dari mediator<sup>9</sup>.

Tugas mediator sebagai pihak ketiga yang dianggap netral hanya membantu atau memfasilitasi jalannya proses mediasi saja. Proses mediasi menghasilkan suatu kesepakatan antara para pihak (*mutually acceptable solution*). Pada dasarnya kesepakatan negara yang bersengketa ini lebih kuat sifatnya dibandingkan putusan pengadilan, karena merupakan hasil dari Kesepakatan para pihak. Artinya kesepakatan itu adalah hasil kompromi atau jalan yang telah mereka pilih untuk disepakati demi kepentingan-kepentingan mereka. Kekuatan putusan mediasi ini tergantung dari itikad baik para pihak untuk mematuhi putusan mediasi itu. Sedangkan dalam putusan pengadilan itu karena ada pihak lain yang memutuskan, yaitu hakim. Dengan kata lain putusan pengadilan itu bukan hasil kesepakatan para pihak.

Adapun proses mediasi dibagi kedalam tiga tahap, yaitu antara lain :

- a. Tahap pramediasi adalah tahap awal di mana mediator menyusun sejumlah langkah dan persiapan sebelum mediasi dimulai. Pada tahap ini mediator akan melakukan beberapa langkah seperti membangun kepercayaan, menghubungi para pihak, dan menggali informasi.
- b. Tahap pelaksanaan mediasi adalah tahap di mana pihak-pihak yang bertikai sudah berhadapan satu sama lain dan memulai proses mediasi serta menemukan butir kesepakatan.

---

<sup>9</sup>Sri Setianingsih Suwardi, *Penyelesaian Sengketa Internasional*, UI-Press, Jakarta, 2006.

c. Tahap akhir implementasi hasil mediasi adalah tahap di mana para pihak menjalankan hasil kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Dalam kasus Kashmir SAARC sebagai mediasi menjadi actor yang netral memberikan wadah perundingan dan kerjasama antar Negara asia selatan termasuk india Pakistan, demi meredam konflik yaitu dengan melakukan pertemuan rutin KTT SAARC.

### 3. Konsep Fasilitator dalam organisasi internasional

Fasilitator merupakan orang atau sekelompok orang yang memberikan bantuan dalam pencapaian kekuasaan, keinginan ataupun kesepakatan melalui diskusi atau musyawarah atau perundingan yang menghasilkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

Menurut Michael Doyle, fasilitator di definisikan sebagai ”individu yang memungkinkan sekelompok orang atau organisasi untuk bekerja dengan hasil yang memuaskan dalam bekerjasama dan mencapai mufakat. Mereka (fasilitator) adalah pihak yang berada di blok netral, yang tidak memihak salah satu kelompok dan dapat bersikap adil dan terbuka selama perundingan berlangsung”<sup>10</sup>.

Jadi, fasilitator membantu dalam perundingan sengketa yang terjadi pada dua belah pihak demi tercapainya proses perdamaian.

---

<sup>10</sup> Sam Kaner dengan Lenny Lind, Catherine Toldi, Sarah Fisk and Duane Berger, Facilitator's Guide to Participatory Decision-Making Jossey Bass; ISBN 0-7879-8266-0 (2007) , di kutip dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t12384.pdf> ( pada tanggal 27 april 2016)



Dalam kasus kasmir antara india dan pakisan SAARC sebagai fasilitator pada KTT SAARC di Islamabad pada Januari 2004 berupaya melakukan perundingan damai.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan teori yang saya gunakan maka dapat diambil kesimpulan sementara yaitu :

- a. SAARC sebagai organisasi regional di asia selatan menjalankan fungsinya yakni sebagai mediator untuk meredam terjadinya konflik antar anggota dengan diadakannya pertemuan rutin oleh Negara Negara Asia Selatan yaitu KTT SAARC.
- b. SAARC sebagai fasilitator untuk memfasilitasi segala proses negosiasi antara India Pakistan, terbukti keduanya dapat melakukan pertemuan bilateral disetiap KTT SAARC.

#### **E. Tujuan Penulisan**

1. Penulisan makalah ini di harapan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi yang membutuhkan dan bagi mahasiswa hubungan inernaasional khususnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran SAARC sebagai organisasi regional di asia selatan dalam penyelesaian konflik Kashmir
3. Merupakan sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah di peroleh di bangku perkuliahan, serta untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan mebuktikan hipotesa – hipotesa yang telah di buat.

4. untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi hubungan internasional fakultas ilmu social dan politik universitas muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Metodologi**

Metodologi yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana suatu hal terjadi atau memaparkan data – data yang ada. Data yang berhasil diikumpulkan tersebut kemudian di analisis melalui pendekatan kuantitatif, yang disesuaikan dengan konsep dan teori yang dikenal dalam hubungan internasional. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dimana data yang diperoleh melalui buku – buku atau pustaka. Jurnal – jurnal, website, dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk memudahkan penulisan dalam memperoleh data bahan analisis maka penulisan memerlukan batasan bahan. Penilitin ini fokus pada peran *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)* dalam konflik Kashmir.

Penulisan mungkin akan sedikit menyinggung masalah diluar fokus pembahasan masalah tersebut dengan tidak keluar dari topic pembicaraan, jika dianggap perlu dan masih ada hubungan yang relavan dengan penelitian ini

## H. Sistematika Penulisan

Bab I ini memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II pada bab ini penulis akan memaparkan *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)* sebagai organisasi kerjasama regional di asia selatan

- a. Sejarah SAARC
- b. Tujuan SAARC
- c. Peran SAARC

Bab III pada bab ini penulis akan memaparkan sejarah dan dinamika konflik Kashmir

- a. Sejarah konflik Kashmir
- b. Dinamika konflik
  - Aktor konflik
  - Eskalasi konflik
  - Dampak konflik

Bab IV pada bab ini penulisan akan memaparkan bagaimana *South Asia Association for Regional Cooperation (SAARC)* menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota menyangkut konflik Kashmir.

- a. SAARC sebagai mediasi peredam konflik
- b. SAARC sebagai fasilitator dalam segala proses negosiasi dan kesepakatan

Bab V penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan juga merupakan pembahasan terakhir atau penutup.